

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dunia pendidikan pada abad ke-21 akan tergantung pada sejauh mana kita mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan kompleksitas dan ketidakpastian saling berhubungan satu dengan yang lain. Pendidikan formal di sekolah lebih mementingkan pengembangan nalar, sementara rangsangan daya pikir kreatif terabaikan. Bahkan pada beberapa kasus sekolah cenderung menghambat kreativitas. Antara lain, dengan mengembangkan kekakuan berimajinasi pada anak (Titin,2011).

Kecenderungan pembelajaran kimia saat ini adalah pembelajaran yang memusatkan pada keterlibatan siswa secara aktif. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan di sekolah masih berjalan secara metode ceramah. Banyak guru kimia yang mendominasi pembelajaran sehingga aktivitas siswa cenderung kurang aktif. Hal ini tentu saja berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa (Titin,2011).

Untuk menumbuhkan keaktifan siswa, sebaiknya dalam proses belajar mengajar siswa diberi kesempatan untuk langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman ilmiah. Kemampuan berpikir memegang peranan besar dalam peningkatan kualitas individu, karena siswa mempunyai kemampuan psikomotorik mental disamping kemampuan psikomotorik manual. Pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Titin,2011).

Pemikiran kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan (Khabibah,2006).

Koloid merupakan materi yang bersifat teori dan hafalan. Namun sesungguhnya sangat dekat dengan kehidupan siswa. Materi koloid adalah materi yang sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bidang

farmasi, makanan dan kosmetik. Ketidaktahuan kegunaan kimia dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi penyebab siswa cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran kimia, disamping pengajar yang monoton serta metode yang kurang bervariasi dan hanya berpegang pada buku-buku paket saja. Oleh karena itu peneliti menawarkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Putera (2012) strategi berbasis masalah menjadikan siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Sehingga siswa terlatih untuk mengemban suatu tanggung jawab, mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi melalui identifikasi masalah, analisis masalah, dan menciptakan solusi.

Hasil-hasil penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa keterampilan proses berfikir belajar dan kreatifitasnya meningkat, hasil belajar proses dan produk mengalami peningkatan yang signifikan, aktivitas, motivasi, memecahkan masalah serta minat untuk belajar cukup tinggi. Budianti (2012) perhitungan rata-rata pembelajaran dengan berbasis masalah diperoleh kelas eksperimen 66,1%, dan kelas kontrol 46,7% ; Hasni (2010) diperoleh kelas eksperimen 21,24% dan kelas kontrol 14,09% ; Sinaga (2012) kelas eksperimen 73,37% dan kelas kontrol 68,33% ; Batubara (2013) diperoleh kelas eksperimen 51,78% dan kelas kontrol 39,96% ; dan Situmorang (2007) diperoleh kelas eksperimen 66,74% dan kelas kontrol 46,53%.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Diorientasikan dengan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Kimia “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran kimia di SMA Negeri 11 Medan
2. Penyampaian materi pelajaran cenderung monoton sehingga membosankan siswa
3. Strategi yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan
4. Guru belum efektif untuk mengaktifkan siswa dalam belajar kimia terutama pada materi koloid
5. Diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membentuk siswa untuk lebih meningkatkan dan mengaktifkan pemahaman siswa dalam belajar kimia khususnya pada materi koloid yang akan diajarkan adalah strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diorientasikan dengan *konstruktivisme*.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2013/2014
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Problem Based Learning* (PBL) yang diorientasikan dengan *Konstruktivisme*
3. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan *Sistem koloid*

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diorientasikan dengan *konstruktivisme* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibanding hasil belajar kimia siswa yang tidak diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diorientasikan dengan *konstruktivisme* pada pokok bahasan sistem koloid di SMA ?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diorientasikan dengan konstruktivisme memberikan pengaruh pada kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diorientasikan dengan konstruktivisme pada pokok bahasan sistem koloid di SMA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diorientasikan dengan konstruktivisme memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar kimia siswa yang tidak diajarkan dengan penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diorientasikan dengan konstruktivisme pada pokok bahasan sistem koloid di SMA.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan sistem koloid.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kreativitas siswa
2. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi koloid
3. Membuka wawasan berfikir guru tentang model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan pendekatan pembelajaran Konstruktivisme
4. Hasil penelitian sebagai masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih baik lagi

1.7 Definisi Operasional

1. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah

sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa dalam menguasai konsep (ranah kognitif), menggunakan pengetahuan dan kecakapan intelektual (ranah afektif) serta kerjasama dalam kelompok (ranah psikomotorik). Selain itu strategi pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan berbagai keterampilan, kreatif berfikir dan kecakapan sains tingkat tinggi, serta meningkatkan pencapaian hasil belajar.

2. Konstruktivisme adalah pandangan dimana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pemikiran guru ke pemikiran siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata, karena itu siswa perlu dibiasakan untuk benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Sudrajat,ahmad,2008)
3. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003)
4. kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan suatu yang baru; kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan; suatu proses, yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan (Khaibah,2006)